

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seni Budaya merupakan mata pelajaran yang menghasilkan karya seni estetis, artistik dan kreatif. Mata pelajaran ini bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memahami seni dalam konteks Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. Serta bertujuan untuk mengembangkan kesadaran seni dan keindahan baik dalam konsepsi, apresiasi, kreasi dan penyajian. (Rasjoyo dalam buku pendidikan seni rupa tahun kurikulum 1994).

Ruang lingkup Seni Budaya dan Keterampilan memiliki 4 Aspek Seni yaitu, Seni Rupa, mencakup pengetahuan, keterampilan, dan nilai dalam menghasilkan karya Seni berupa lukisan, patung, ukiran, cetak-mencetak dan sebagainya. Seni Musik, mencakup kemampuan untuk menguasai vokal, memainkan alat musik dan apresiasi karya musik. Seni Tari, mencakup keterampilan gerak berdasarkan olah tubuh dengan dan tanpa rangsangan bunyi, apresiasi terhadap gerak tari. Seni Teater, mencakup keterampilan olah tubuh, olah pikir, olah suara yang pementasannya memadukan unsur Seni Musik, Seni Tari dan Seni Peran. Dalam Buku Guru Seni Budaya, (2014 : 2)

Dari 4 Ruang lingkup mata pelajaran Seni Budaya tersebut, dalam penelitian ini akan dibatasi pada lingkup Seni Rupa, dimana Kriya merupakan salah satu bagian didalamnya. Hal ini sejalan dengan silabus mata pelajaran Seni Budaya dan ketrampilan kelas VIII di SMP Negeri 2 Telaga, dengan Kompetensi dasar (Membuat karya Seni Kriya dengan teknik dan corak Seni Rupa terapan Nusantara), dan indikatornya ; membuat benda di sekitar yang tidak terpakai menjadi Seni Kriya.

Sejauh ini, menurut keterangan Ibu Hamsina selaku guru Seni Budaya sekolah tersebut, pembuatan karya dengan memanfaatkan limbah yang pernah dibuat

oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Telaga adalah tempat tisu, tempat lilin, asbak, bingkai foto dan lain-lain.

Berikut ini beberapa contoh karya yang pernah dibuat oleh siswa;



Gambar 1. Karya Siswa Tempat Lilin

Sumber : Peneliti, 2017

Karya di atas merupakan karya tiga dimensi dengan memanfaatkan cangkang telur sebagai hiasan yang menerapkan seni tempel dengan teknik kolase (mozaik). Tempat lilin ini memiliki ukuran tinggi 20 cm dengan diameter 7 cm. Secara visual karya ini belum maksimal, baik dari segi pemanfaatan cangkang telur maupun dari segi penerapan teknik kolase. Hal ini dikuatkan dengan perolehan nilai siswa yang masih dibawah rata-rata ketuntasan minimal (Hamsinah S,Pd, 25 Maret 2017).

Padaahal, jika dimaksimalkan limbah cangkang telur dapat menjadi sebuah karya Kriya yang bisa menambah kreativitas siswa, kerana Cangkang telur juga dapat dimanfaatkan pada benda-benda kerajinan seperti: asbak, bingkai foto, pot bunga, dan juga aneka hiasan dinding seperti kaligrafi.

Dari beberapa produk kerajinan berbahan cangkang telur tersebut, peneliti tertarik untuk membelajarkan kembali pembuatan karya Kriya berbahan dasar cangkang telur menggunakan seni tempel dengan teknik Mozaik. Hal ini sejalan dengan kurikulum Seni Budaya yang juga mensyaratkan kreativitas anak melalui

pemanfaatan media barang bekas/sampah, yang sudah diterapkan namun belum menunjukkan hasil yang maksimal di kelas VIII 2, disisi lain limbah cangkang telur begitu mudah diperoleh, baik dari sampah warga, sampah restoran maupun sampah penjual makanan pinggir jalan. Penerapan kembali teknik Seni tempel (Mozaik) ini diharapkan akan memudahkan jalannya praktek yang berbahan cangkang telur tersebut. Dan , penerapan limbah dalam Teknik Seni tempel (Mozaik) ini diharapkan dapat meningkatkan penguasaan teknik dan meningkatkan kreativitas siswa di dalam berkarya Seni Rupa, pada mata pelajaran Seni Budaya.

Bertolak dari uraian di atas, maka peneliti berinisiatif untuk melakukan penulisan dngan judul **“Pembelajaran Teknik Mozaik Menggunakan Limbah Cangkang Telur Pada Siswa Kelas VIII-2 SMP Negeri 2 Telaga”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Kurangnya penguasaan siswa dalam mengolah cangkang telur sebagai karya Seni Kriya khususnya dengan teknik Mozaik.
2. Kurangnya reverensi mengenai dari pengolahan cangkang telur sebagai media untuk karya Seni Mozaik.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, dalam penelitian ini dapat dirumuskan masalah yaitu : **“Bagaimanakah pembelajaran teknik Mozaik menggunakan media limbah cangkang telur pada siswa kelas VIII-2 SMP Negeri 2 Telaga ?”**

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pembelajaran teknik mozaik menggunakan limbah cangkang telur pada siswa kelas VIII-2 SMP Negeri 2 Telaga.

1.5 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis: Dapat menambah ilmu pengetahuan dalam pemanfaatan cangkang telur pada pelajaran seni budaya dan ketrampilan.

b. Manfaat Praktis :

Bagi siswa : sebagai sarana mengolah ide dan kreatifitas pada siswa.

Bagi guru : dapat menjadi referensi tentang pengolahan cangkang telur sebagai sarana seni.

Bagi pihak sekolah : hasil penelitian ini dapat di gunakan sebagai bahan referensi dari pihak sekolah untuk mengembangkan kegiatan pembelajaran di sekolah.